

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Metode Penelitian

Untuk mencari jawaban dari masalah diperlukan langkah penelitian atau prosedur yang sistematis (Webster, 1986 :1422). Dengan kata lain metode penelitian merupakan sarana untuk mencapai tuntutan yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah. Dalam penelitian ini, dilakukan dengan pendekatan beberapa metode yaitu metode deskriptif dan metode historis.

Ditinjau dari tujuannya, penelitian dengan metode deskriptif adalah pengamatan dan pelaporan yang seksama, sistematis, teliti, dan actual tentang apa yang terdapat, keadaan atau suatu peristiwa (Cohen dan Ryzin, 1985). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variabel, keadaan yang ada secara apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam kasus ini variabel yang dianamati adalah fokus pada nilai-nilai lokalitas.

Jika ditinjau dari segi tempatnya, penelitian deskriptif yang dilakukan berupa penelitian lapangan (*Field Research*) yang didahului dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*).

Penelitian deskriptif selain untuk mendeskripsikan sebagai kasus yang bersifat umum tentang berbagai fenomena sosial yang ditemukan, juga harus dapat mendeskripsikan hal-hal bersifat spesifik yang dapat dilihat dari sudut pertanyaan ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’. Artinya dengan menggunakan metoda ini, penelitian ini tidak hanya melihat suatu yang ‘tampak dari tataran permukaannya’ saja daam kasus ini adalah fisik bangunan masjid tua, tetapi juga dapat ditelusuri bagaimana lokalitasnya.

Peneliti tidak hanya sekedar merekam apa yang terlihat (*tangible*) dan dirasakan (*intangible*) saja, tetapi juga menganalisis dan menafsirkan data atau informasi yang didapat melalui suatu alur yang logis, menggunakan logika-logika dengan metode ilmiah sehingga akan menghasilkan ilmu pengetahuan (*science*), bukan hanya sekedar sebagai pengehauan (*knowledge*) saja, sehingga dapat menjawab permasalahan yang diangkat serta mencapai tujuan.

Arsitektur bukan hanya suatu ilmu yang berdiri sendiri, tetapi juga lebih merupakan ilmu yang mencakup beberapa bidang, khususnya tehnik, seni, dan ditambah dengan bidang-bidang sosial terkait seperti sejarah. Karena objek studi yang berupa masjid awal di Kampung Pekojan sarat dengan nilai sejarah, maka diperlukan juga metode historis. Untuk mengetahui tentang sejarah dari masjid-masjid awal di Kampung Pekojan, dilakukan dengan tahapan-tahapan heuristic, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Dalam konteks studi atau penelitian historis sebagaimana dikatakan *Muhammad Musa* dan *Titi Nurfitri* dalam bukunya *metodologi penelitian* (1988) adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi memverifikasi serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.

Lebih lanjut Nawawi (2001 : 78-79) menjelaskan bahwa Metode penelitian Historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan sekarang maupun untuk memahami kejadian atau keadaan masa lalu, selanjutnya kerap kali juga hasilnya dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang.

Selanjutnya (Nazir, 1988 : 56) menyebutkan bahwa tujuan dari studi Historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara objektif dan sistematis dengan mengumpulkan, mengevaluasi serta menjelaskan dan mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan menarik kesimpulan secara tepat.

Dengan kata lain, metode historis dapat dilakukan dengan cara menggambarkan gejala-gejala masa lalu sebagai sebab suatu keadaan atau kejadian pada masa sekarang sebagai akibat. Data masa lalu itu dipergunakan sebagai informasi untuk memperjelas kejadian atau keadaan masa sekarang sebagai rangkaian yang tidak terputus atau saling berhubungan satu dengan yang lain.

### **3.2. Tempat dan Jadwal Penelitian**

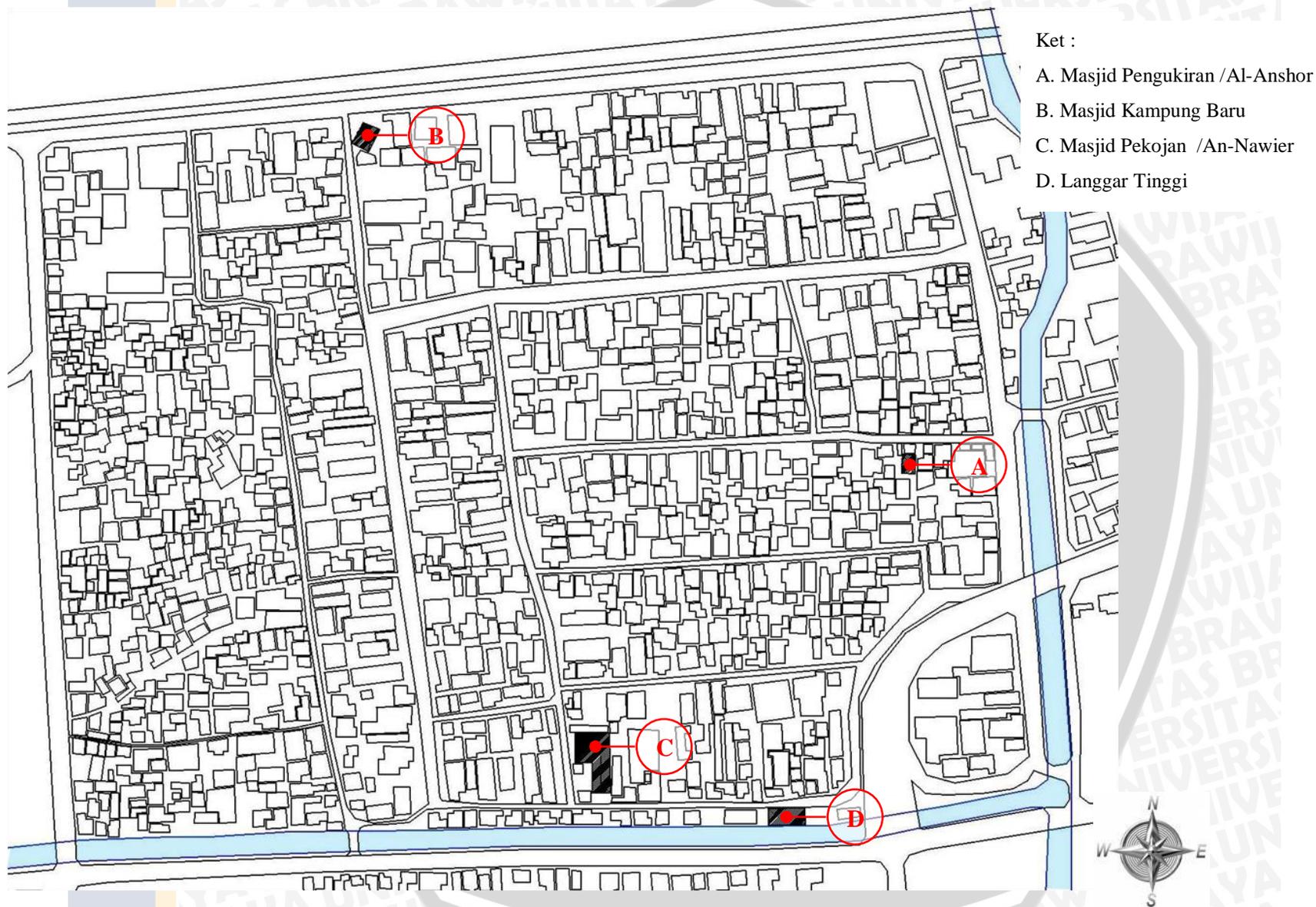
Objek penelitian adalah bangunan masjid-masjid awal di Kampung Pekojan yang berada di kawasan Kecamatan Pekojan, Kelurahan Tambora, Jakarta Barat dan sekitarnya. Objek penelitian merupakan salah empat dari bangunan peninggalan awal masuknya

peradaban Islam. Pada penelitian ini objek sebanyak empat bangunan yang ditentukan dengan studi kasus langsung, antara lain :

1. Masjid Al-Anshor / Masjid Pengukiran (1648 M), beralamat di Jl. Pengukiran II, Kel. Pekojan, Kec. Tambora, Jakarta Barat (Jakarta 11240)
2. Masjid Kampung Baru (1748 M), beralamat di Jl. Bandengan Selatan No. 34 Kel. Pekojan, Kec. Tambora, Jakarta Barat (Jakarta 11240)
3. Masjid Masjid Pekojan / Jami' An-Nawier (1760 M), beralamat di Jl. Pekojan No. 71, Kel. Pekojan, Kec. Tambora, Jakarta Barat (Jakarta 11240)
4. Langgar Tinggi (1828 M), beralamat di Jl. Pekojan Raya No. 43 Kel. Pekojan, Kec. Tambora, Jakarta Barat (Jakarta 11240)

Untuk lebih jelas , maka akan diberikan peta lokasi sebagai berikut. (Gambar. )





Gambar 3.1. : Peta Lokasi

### 3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan berbagai hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diperoleh sebuah informasi tentang data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan didapatkan kesimpulan. Variabel tersebut perlu didefinisikan dengan jelas, sehingga dapat memudahkan dalam pengaplikasiannya. Selanjutnya variabel amatan yang telah ditentukan tersebut akan diolah berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pula. Hal tersebut perlu dilakukan agar pengolahan data lebih terarah. Pengelompokan kriteria amatan dan indikator penelitian dipilih berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan dalam tinjauan pustaka mengenai karakteristik arsitektur dan elemen pembentuk karakter visual dan spasial pada masjid yang biasa di Jawa. Disamping itu pemilihan variabel amatan dan indikator telah disesuaikan dengan variabel dan indikator yang ada dalam bangunan. Berikut adalah variabel amatan guna mencari karakteristik arsitektur pada masjid-masjid awal yang ada di Kampung Pekojan, Jakarta :

#### A. Elemen Fisik

Yang dimaksud elemen fisik adalah elemen-elemen pada bangunan yang tampak oleh mata sehingga dapat diamati secara langsung. Agar lebih mudah dibaca, maka akan disajikan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini :

Tabel 3.1 Variabel amatan elemen fisik

No.	Elemen Fisik	Elemen Amatan	Aspek yang dianalisis
<b>Karakter visual :</b>			
1.	Atap bangunan	Atap, tritisan, listplang, balok konsol, dan jendela atap	Bentuk, komposisi, material, dan perubahan. proporsi,
2.	Sokoguru dan kolom	Sokoguru atau kolom	Bentuk, komposisi, material, dan perubahan. proporsi,
3.	Mihrab dan Mimbar	Mimbar dan mihrab	Bentuk, komposisi, material, dan perubahan. proporsi,
4.	Pintu dan Jendela	Pintu dan jendela	Bentuk, komposisi, material, dan perubahan. proporsi,
<b>Karakter ornamentasi :</b>			
1.	Ornament di seluruh bagian bangunan	Atap, sokoguru, mihrab dan mimbar, pintu dan jendela	Bentuk, komposisi, pola, material, dan perubahan. proporsi,

**Karakter spasial :**

1.	Lay out	Susunan ruang dan 3D	Bentuk, komposisi, pola ruang, ruang transisi, dan orientasi
2.	Denah	Susunan ruang dan 3D	Bentuk, komposisi, pola ruang, ruang transisi, dan orientasi

**B. Elemen Non-Fisik**

Sedangkan yang dimaksud dengan elemen non-fisik ialah elemen yang berpengaruh pada bangunan yang bersifat tidak kasat mata. Elemen-elemen seperti ‘sebab-akibat’ dari elemen fisik. Berikut disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.2 Variabel amatan elemen non-fisik

No.	Elemen Non-Fisik	Aspek yang dianalisis
1.	Sejarah	Pengaruh pada bangunan
2.	Sosial-budaya	Pengaruh pada bangunan

Dari kedua elemen-elemen ini, saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Bentuk-bentukan dari elemen fisik dipengaruhi oleh elemen non-fisik. Sehingga elemen non-fisik dibutuhkan untuk asupan data guna meneliti elemen fisik dan bersifat data pendukung. Keterkaitan kedua elemen tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut :

Tabel. 3.3 keterkaitan antara elemen fisik dan non-fisik

No.	Elemen fisik	Elemen non-fisik	Aspek yang dianalisis
1.	Atap	Sejarah dan sosial budaya	Pengaruh sejarah dan sosial budaya pada elemen amatan berupa atap, tritisan, listplang, balok konsol, dan jendela atap
2.	Sokoguru atau kolom	Sejarah dan sosial budaya	Pengaruh sejarah dan sosial budaya pada elemen amatan berupa sokoguru atau kolom
3.	Mihrab dan mimbar	Sejarah dan sosial budaya	Pengaruh sejarah dan sosial budaya pada elemen amatan berupa mimbar dan mihrab
4.	Pintu dan jendela	Sejarah dan sosial budaya	Pengaruh sejarah dan sosial budaya pada elemen amatan berupa pintu dan jendela

Ornamentasi	Sejarah dan sosial budaya	Pengaruh sejarah dan sosial budaya pada elemen amatan berupa ornamen pada atap, sokoguru atau kolom, mihrab dan mimbar, serta pintu dan jendela
Lay out dan denah	Sejarah dan sosial budaya	Pengaruh sejarah dan sosial budaya pada elemen amatan berupa susunan ruang dan fungsi

### 3.4. Jenis Data

Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif. Berdasarkan sumbernya, data-data yang dikumpulkan dibedakan menjadi :

#### 3.4.1. Data primer

Data primer merupakan data mentah yang diperoleh secara langsung dari proses observasi langsung ke lapangan serta wawancara dengan pihak terkait yang kompeten di bidangnya. Data-data tersebut kemudian akan dianalisis lebih lanjut dengan bantuan dari data sekunder.

Tabel 3.3 Jenis Data Primer

Sumber Data	Jenis Data	Kegunaan Data
Balai Konservasi Kota Jakarta	<b>Data kualitatif</b> Data sejarah Kampung Pekojan, arsitektur dan bangunan masjid di Kampung Pekojan Foto bangunan masjid di Kampung Pekojan Data tertulis sejarah Kampung Pekojan	Untuk mengetahui perkembangan arsitektur masjid di Kampung Pekojan
Observasi langsung, pengelola bangunan	Data fisik bangunan masjid-masjid	Untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen pembentuk karakterk bangunan masjid-masjid

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara anatra lain :

1. Teknik observasi yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung ke objek studi tersebut yaitu masjid-masjid awal yang ada di Kota Jakarta yaitu Masjid Pengukuran / Masjid Al-Anshor, Masjid Kampung Baru, Masjid Pekojan / Masjid Jami' An-Nawier, dan Langgar Tinggi.

2. Teknik wawancara yaitu dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan kompeten seperti takmir masjid-masjid yang bersangkutan dan budayawan lokal.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mempermudah pengumpulan data selama melakukan observasi lapangan. Instrumen pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kamera, untuk mengambil foto eksisting dan detail bangunan sebagai dokumentasi
2. Layout plan, untuk mengetahui letak bangunan serta massa bangunan
3. Denah bangunan, untuk mengetahui letak elemen-elemen bangunan
4. Lembar catatan dan sketsa, untuk mencatat keterangan dan gambaran hasil observasi di lapangan
5. Lembar observasi, berupa gambar bangunan untuk mencatat pengamatan pengamatan pada titik-titik bangunan

### 3.4.2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan berupa literatur baik yang tercetak dalam berupa karya ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, jurnal, artikel, sinopsis maupun data *softcopy* yang berasal dari internet. Dalam penelitian ini data sekunder bersifat pendukung untuk data primer. Dalam mengumpulkan data sekunder dilakukan teknik kepustakaan.

Tabel 3.4 jenis data sekunder

Sumber Data	Jenis Data	Kegunaan Data
Data literatur	Karakteristik arsitektur Karakter masjid di pulau jawa Sejarah dan sosial budaya	Untuk menentukan indikator Untuk menentukan variabel fisik Untuk variabel non-fisik yang menunjang data variabel fisik
Studi terdahulu		Agar tidak terjadi duplikasi penelitian dan tentunya untuk asupan data penelitian

## 3.5. Data Yang Dibutuhkan

### 3.5.1. Data umum

Data umum dibagi menjadi :

1. Data fisik, berupa informasi yang berhubungan dengan bangunan, seperti :
  - a. Sejarah yang melatarbelakangi berdirinya masjid-masjid awal di Kampung Pekojan. Data tersebut didapat melalui studi literatur dan wawancara dengan pihak terkait. Nantinya data ini akan digunakan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan masjid-masjid awal di Kampung Pekojan tersebut.
  - b. Identifikasi/analisis ciri-ciri dan karakter pembentuk bangunan baik visual, ornamentasi, maupun spasial. Data ini akan digunakan sebagai bahan analisis untuk mencari nilai karakteristik masjid-masjid pada Kampung Pekojan tersebut.
  - c. Perubahan pada bangunan sebagai akibat dari perkembangan pada masyarakat, yang merupakan proses perjalanan sebuah sejarah.
2. Data non fisik

Data non fisik merupakan informasi yang didapat yang bersifat kualitatif (tidak terukur) berupa kondisi di lapangan, yang meliputi nilai-nilai historis bangunan serta kondisi sosial masyarakat setempat. Data non-fisik ini akan menjadi asupan data bagi data fisik untuk menemukan karakteristik dari masjid-masjid awal di Kampung Pekojan.

### 3.5.2. Data responden

Data responden didapat melalui wawancara langsung kepada beberapa sumber yang kemudian dijadikan responden dalam penelitian. Dalam hal ini responden merupakan pihak terkait yang dengan bangunan (pengelola masjid atau takmir) dan masyarakat setempat. Data responden yang dibutuhkan antara lain :

1. Data fisik bangunan, yang terdiri dari denah bangunan, susunan tata ruang, elemen bangunan seperti atap, *sokoguru* atau kolom, mihrab dan mimbar, serta pintu dan jendela. Data tersebut diharapkan dapat membantu memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada bangunan dari awal hingga saat ini.
2. Data masyarakat pengguna yang dapat dijadikan sebagai pendekatan secara tidak langsung, sehingga dapat mempermudah proses pengendalian data yang berupa

wawancara. Hal ini dapat membantu penelitian untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan bangunan.

### 3.5.3. Data pustaka

Data pustaka merupakan data yang diperoleh melalui studi literatur yang berhubungan dengan objek penelitian, misalkan buku-buku mengenai arsitektur masjid, sejarah Kampung Pekojan, jurnal penelitian sejenis yang digunakan sebelumnya oleh orang lain. Data pustaka tersebut digunakan sebagai konsep dasar untuk memperkuat analisis, sehingga dihasilkan sebuah analisis yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.

### 3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu alat yang digunakan dalam pembahasan dan penyelesaian rumusan masalah yang bertujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang menjadi dasar bagi penyelesaian suatu keputusan. Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun,1995). Analisis data yang digunakan dalam mencari karakteristik masjid-masjid awal di Kampung Pekojan, Jakarta dengan menggunakan analisis kualitatif.

Menggali karakteristik dari masjid awal di Kampung Pekojan, merupakan hubungan antara manusia dengan lingkungannya dan manusia dengan manusia, meruapakan kajian mengenai aspek non-fisik. Aspek non fisik tersebut bersifat sangat kualitatif yang tidak bisa dijawab dengan menggunakan metode kuantitatif.

Smaling, A, (2002) berpendapat bahwa dengan penelitian kualitatif dapat dihasilkan data yang valid dan reliabel yang dapat mengungkapkan secara mendalam konteks dari femomena yang sedang diteliti. Hal ini demikian karena proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yang tahu dengan baik femomena penelitian yang sedang dikerjakan.

Metode deskriptif dan historis digunakan untuk memperoleh informasi sebanyak dan seakurat mungkin. Tahapan dalam melakukan metode deskriptif adalah :

1. Tahap awal

Dalam tahap ini, yang harus dilakukan adalah meyakinkan dan memfokuskan topik yang ingin dikaji sehingga lebih spesifik dan terarah. Pemfokusan masalah pada

aspek karakteristik. Dalam tahap ini juga telah dilakukan survey awal guna melihat dan menimbang lokasi studi, serta telah menetapkan beberapa elemen bangunan yang akan dijadikan variabel sesuai kondisi lapangan. Disamping itu, bahan-bahan literatur yang berkaitan dengan topik bahasan sudah terkumpul.

2. Tahap observasi

Pada tahap ini dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengunjungi langsung objek terpilih yaitu Masjid Pengukuran, Masjid Kampung Baru, Masjid Pekojan, dan Langgar Tinggi. Pada saat observasi, yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang dibutuhkan berupa foto dokumentasi dan menggali info dari sumber-sumber terkait dengan wawancara.

3. Tahap analisa

Semua data yang didapat baik umum, responden, ataupun pustaka akan dianalisa lebih lanjut. Penguraian pada masalah yang diangkat akan dilakukan dan mencari titik temu dari elemen fisik dan non-fisik sehingga akan didapat kesimpulan.

Sedangkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan metode historis anatara lain :

1. Tahapan heuristik mencakup kegiatan pencarian dan pengumpulan data pengumpulan sumber sejarah yang dapat berbentuk sumber tertulis, sumber lisan, dan benda-benda bersejarah yang berkaitan dengan masjid awal di Kampung Pekojan. Sumber tertulis meliputi laporan perjalanan orang (pengelana) asing, buku-buku sejarah, majalah ilmiah, hasil-hasil penelitian tentang masjid awal di Kampung Pekojan, dan wawancara dengan nara sumber setempat yang dianggap mengetahui tradisi lokal baik mengenai masjid itu sendiri tetapi juga kampung di sekitar masjid itu berada.
2. Tahapan kritik sumber mencakup kegiatan pengujian keaslian dan layak tidaknya sumber-sumber yang ditemukan baik bentuk dan isi atau maknanya.
3. Tahapan interpretasi mencakup kegiatan yang menghubungkan-hubungkan fakta sejarah dan arkeologi yang telah diperoleh melalui kritik sumber, dalam rangka hubungan sebab-akibat, atau hubungan yang bersifat holistik. Penganalisaan sumber sejarah dilakukan dengan komparasi untuk membantu memudahkan penggambaran keadaan di masa lampau.

